

Jenis Artikel: Artikel Penelitian

## Pengaruh *Hexagon Fraud* dan *Audit Tenure* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Fardinant Adhitama, Nur Khamisah\*, Muhammad Farhan, dan Renaldi Setiawan



**AFILIASI:** Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, South Sumatra, Indonesia

**\*KORRESPONDENSI:**  
nurkhamisah08@fe.unsri.ac.id

**DOI:** 10.18196/rabin.v7i2.18155

### SITASI:

Adhitama, F., Khamisah, N., Farhan, M., & Setiawan, R. (2023). Pengaruh Hexagon Fraud dan Audit Tenure Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Study Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indonesia Sharia Stock Index Tahun 2018-2021). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 407-420.

### PROSES ARTIKEL

#### Diterima:

14 Mar 2023

#### Reviu:

29 Mar 2023

26 Mei 2023

#### Revisi:

25 Mei 2023

29 Agu 2023

#### Diterbitkan:

11 Des 2022



### Abstrak

**Latar Belakang:** Laporan keuangan sebagai media bagi perusahaan untuk memberikan informasi kepada pengguna harus bebas dari kesalahan material yang diakibatkan oleh kesalahan atau kecurangan agar tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan merupakan risiko utama yang memberi dampak jangka panjang dalam bisnis.

**Tujuan:** Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dari *hexagon fraud* (*pressure, opportunity, rationalization, capability, arrogance, collusion*) dan masa audit (*audit tenure*) terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2018 hingga 2021.

**Metode Penelitian:** Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 172 tahun pengamatan yang terdiri dari 86 perusahaan. Data diolah dengan menggunakan regresi data panel dengan alat bantu *Eviews*.

**Hasil Penelitian:** Dari hasil uji hipotesis, ditemukan bahwa *pressure, opportunity, rationalization, capability, dan collusion* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. *Arrogance* dan *audit tenure* ditemukan tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan, dikarenakan belum banyak penelitian yang dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang menyebabkan adanya kecurangan dalam pelaporan laporan keuangan, khususnya di perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

**Keaslian/Kebaruan Penelitian:** Penelitian ini dilaksanakan pada emiten atau perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah tahun 2018-2021. Perusahaan Syariah dipilih dikarenakan masih sedikitnya bukti empiris mengenai penelitian sejenis sebelumnya.

**Kata kunci:** *Hexagon Fraud; Fraudulent Financial Reporting; Audit Tenure*

## Pendahuluan

Perusahaan *go-public* memiliki tanggung jawab untuk membagikan informasi keuangan mereka kepada masyarakat. Oleh karena itu, setiap perusahaan akan bekerja keras untuk memberikan pelayanan yang lebih baik. Manajemen akan melakukan berbagai cara untuk menunjukkan bahwa Perusahaan memiliki kinerja yang baik. Selain dengan cara yang baik, terkadang manajemen juga akan melakukan cara yang tidak baik demi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Manipulasi laporan keuangan merupakan salah satu cara cepat yang dilakukan oleh manajemen dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan yang positif,

sehingga laporan keuangan terlihat baik. Laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi yang andal dan relevan kepada para *stakeholders*. Perusahaan harus menyajikan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan yang disebabkan oleh kesalahan atau penipuan, jika tidak, informasi tersebut akan disalahartikan. Perusahaan akan meningkatkan eksistensi kinerjanya, namun hasil kinerja yang tertuang dalam laporan keuangan dimaksudkan untuk mendapatkan kesan yang “baik” dari berbagai pihak. Kegiatan Perusahaan dalam memanipulasi laporan keuangan disebut juga dengan *fraud*.

*Fraud* adalah penipuan untuk memperoleh keuntungan materiil dan non materiil. Penelitian ini menggunakan *hexagon fraud* untuk menguji pengaruhnya terhadap kecurangan pelaporan keuangan, karena teori *hexagon fraud* merupakan pengembangan dari *triangle fraud*, *diamond*, dan *pentagon*. Teori *hexagon fraud* diharapkan dapat melihat lebih banyak penipuan dalam laporan keuangan dengan memperkenalkan komponen kolusi yang tidak ada dalam penelitian sebelumnya (Kusumosari & Solikhah, 2021).

Pelaporan keuangan yang terindikasi curang merupakan risiko utama bagi perusahaan yang memiliki dampak jangka panjang pada bisnis. Setiap risiko memerlukan penetapan tindakan pencegahan untuk mendeteksi penipuan. Saat melakukan audit, penting untuk memiliki kepala yang datar saat menangani penipuan. Salah satu contoh kasus *fraud* atau kecurangan laporan keuangan, adalah kasus penipuan yang terjadi di PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Hasil laporan pemeriksaan PT Ernst & Young Indonesia (EY) atas manajemen baru AISA pada 12 Maret 2019, terdapat perkiraan peningkatan pendapatan, diduga terjadi pada aset tetap, piutang, dan persediaan grup AISA (CNBC Indonesia, 2019). Dari bukti yang didapatkan, mantan direktur AISA menggelembungkan dana Rp 4 triliun, lalu pendapatan Rp 662 miliar, dan memperbesar jumlah uang lainnya Rp 329 miliar dalam bentuk pajak, depresiasi, amortisasi, dan laba sebelum bunga (CNBC Indonesia, 2019).

Aspek lain dari laporan PT Ernst & Young Indonesia (EY) antara lain adalah penyaluran uang tunai Rp 1,78 triliun kepada individu dan organisasi yang terafiliasi dengan manajemen sebelumnya. “Di antaranya, menggunakan pencairan pinjaman Grup AISA di beberapa bank, pencairan deposito berjangka, transfer dana ke rekening bank, dan pembiayaan untuk pengeluaran pihak terafiliasi oleh Grup AISA” (CNBC Indonesia, 2019). Pernyataan tersebut secara tidak langsung berkaitan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran laporan keuangan yang mengandung unsur kecurangan, dan untuk mengetahui pengaruh *hexagon fraud* terhadap pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan.

Pelaporan keuangan yang curang sulit dideteksi, hal ini dikarenakan kecurangan ini biasanya dilakukan oleh tim yang bermotivasi tinggi dan berkualitas yang sangat menyadari cara menghindari aktivitas pengendalian internal (Ramamoorti dkk, 2009). Namun di sisi lain, memahami motivasi dibalik kecurangan manajemen adalah kunci untuk mendeteksinya (Ramamoorti dkk, 2009). Auditor eksternal bertugas untuk membantu mendeteksi kecurangan dalam pelaporan keuangan (*fraudulent financial*

*reporting*). Hal ini dapat dicapai dengan mulai berpikir di luar angka-angka pada laporan keuangan tetapi motivasi manajemen juga harus diperhatikan karena ini merupakan prediktor penipuan yang penting (Ramamoorti dkk, 2009).

Penelitian ini berfokus pada *hexagon fraud* sebagai metode untuk mendeteksi laporan keuangan. Karena teori ini merupakan yang terbaru dan masih sedikit diteliti. *Hexagon fraud* diharapkan dapat menemukan kecurangan yang lebih dalam pada laporan keuangan. Karena ada peningkatan komponen yaitu kolusi. Penelitian ini juga berfokus pada *hexagon fraud* sebagai alat untuk menilai dampaknya terhadap transaksi moneter. Karena teori ini relatif baru, dan didasarkan pada pengembangan penipuan pentagon, dan segitiga penipuan. *Hexagon fraud* diharapkan dapat mendeteksi lebih banyak penyimpangan pencucian uang daripada *fraud theory* lainnya karena penambahan 15 kolusi baru yang sebelumnya hilang dari penelitian menggunakan *pentagon fraud*, *diamond fraud*, dan *triangle fraud*.

Penelitian ini dilaksanakan pada emiten atau perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah tahun 2018-2021. Perusahaan syariah dipilih karena belum ada penelitian serupa sebelumnya yang berfokus pada perusahaan syariah. Perusahaan berbasis syariah adalah badan usaha yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan hukum agama Islam. Oleh karena itu, harus diyakini bahwa orang yang menjalankan perusahaan syariah adalah orang yang dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan berkomitmen secara jujur, sesuai dengan ajaran agama Islam. Terlebih lagi, saat ini perusahaan berbasis syariah banyak diminati oleh masyarakat Indonesia, terlihat dari semakin banyaknya bermunculan perusahaan berbasis syariah.

## **Tinjauan Literatur dan Perumusan Hipotesis**

### ***Hexagon Fraud Theory***

Vousinas (2019) mengembangkan sebuah teori, yang dinamakan Teori *hexagon fraud*. Teori *hexagon fraud* menambahkan faktor kolusi sebagai salah satu faktor yang dapat menyebabkan munculnya sebuah kecurangan pada pelaporan laporan keuangan. Teori *hexagon fraud* merupakan pengembangan dari teori *fraud triangle* yang dikembangkan oleh Donald Cressey (1953). Dalam teori ini menyatakan bahwa kesempatan (*opportunity*), tekanan (*pressure*), dan rasionalisasi (*rationalization*) adalah 3 faktor yang menjadi penyebab individu melakukan tindakan kecurangan pada laporan keuangan. Selanjutnya, pada tahun 2004, Wolfe dan Hermanson menambahkan elemen lain, yaitu elemen keempat, kapabilitas (*capability*) sebagai faktor penyebab individu melakukan kecurangan laporan keuangan. Teori fraud lanjut dikembangkan lagi oleh Crowe (2011), dimana dia menambahkan faktor kelima penyebab *fraud* yaitu arogansi (*arrogance*). Terakhir, Vousinas (2019) menambahkan faktor baru, yaitu kolusi (*collusion*). Kolusi adalah perjanjian palsu antara dua orang atau lebih dan dalam banyak kasus merugikan dan kompleks.

Gambar 1 adalah gambaran dari komponen *Fraud Hexagon*.



**Gambar 1** Komponen *Hexagon Fraud*

### **Pengaruh Tekanan (*Pressure*) terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Tekanan adalah motivasi untuk melakukan penipuan yang dapat disebabkan oleh ketidakberdayaan finansial, tantangan gaya hidup, kegagalan pekerjaan, dan mencoba mengalahkan sistem. Tekanan bisa internal atau eksternal. Tekanan internal berupa beban kerja yang terlalu tinggi atau terlalu sibuk untuk mencapai target keuangan perusahaan/lembaga. Sedangkan tekanan eksternal seperti hutang atau tagihan harus dilunasi. Hal ini memungkinkan seseorang untuk merekayasa keuangan agar laporan keuangan perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Utama dkk (2018), dalam penelitiannya mengemukakan bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. pada penjelasan di atas, dapat dirumuskan suatu hipotesis:

*H<sub>1</sub>: Pressure berpengaruh positif terhadap fraudulent financial reporting.*

### **Pengaruh Peluang (*Opportunity*) Terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Kecurangan terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan dapat dilakukan jika ada kesempatan untuk melakukannya. *Opportunity* yaitu ketika ada kesempatan untuk melakukan kecurangan atau keadaan yang membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan. Karena lemahnya kontrol terhadap peluang ini dilakukan penelitian oleh Andriani (2019) dalam penelitiannya yang berpendapat bahwa peluang berpengaruh terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis:

*H<sub>2</sub>: Opportunity berpengaruh positif terhadap fraudulent financial reporting.*

### **Pengaruh Rasionalisasi (*Rationalization*) Terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Rasionalisasi dalam kecurangan adalah suatu pemikiran yang membenarkan suatu laporan yang akan atau telah terjadi. Hampir rata-rata kecurangan dimotivasi oleh

rasionalisasi. Rasionalisasi menyebabkan seseorang yang semula tidak ingin terlibat dalam penipuan akhirnya terlibat di dalamnya. Rasionalisasi adalah tindakan membenarkan perilaku pribadi yang salah. yang sebenarnya dalam banyak kasus, penipuan akan mencari berbagai alasan rasional untuk mengidentifikasi tindakannya. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktarigusta (2017) , dalam penelitiannya menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis:

*H<sub>3</sub>: Rationalization berpengaruh positif terhadap fraudulent financial reporting.*

### **Pengaruh Kemampuan (*Capability*) terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

*Capability* merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan kecurangan terhadap perusahaan. *Fraud* tidak akan terjadi jika tidak ada orang yang tepat dengan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan Kecurangan Pelaporan Keuangan. Hak untuk mengganti direksi. Pergantian direksi merupakan upaya perseroan untuk meningkatkan kinerja direksi sebelumnya. Pergantian direksi berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Manurung & Hardika, 2015). Pergantian direksi ini dapat mengidentifikasi kepentingan politik dalam perusahaan. Direksi baru akan membutuhkan waktu lama untuk beradaptasi dengan perusahaan sehingga sulit mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh direksi sebelumnya. Pada penjelasan di atas, ditarik hipotesis sebagai berikut:

*H<sub>4</sub>: Capability berpengaruh positif terhadap fraudulent financial reporting.*

### **Pengaruh Arogansi (*Arrogance*) terhadap *fraudulent financial reporting***

Arogansi adalah sikap angkuh seseorang yang merasa mampu melakukan penipuan (Amarakamini & Suryani, 2019). Frekuensi foto CEO yang muncul dalam laporan tahunan adalah salah satu bukti dari Arogansi (Sasongko & Wijyantika, 2019). Tingkat arogansi yang tinggi pada CEO dapat menyebabkan terjadinya kecurangan karena dengan arogansi, jabatan, atau jabatannya, CEO merasa pengendalian internal tidak berlaku baginya (Mertha Jaya & Poerwono, 2019). Hal lainnya, seorang CEO cenderung melakukan apa saja untuk mempertahankan status atau posisinya. Penelitian Alfina & Amrizal (2020) menyebutkan bahwa frekuensi kemunculan CEO berpengaruh positif terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. Hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut:

*H<sub>5</sub>: Arrogance berpengaruh positif terhadap fraudulent financial reporting.*

### **Pengaruh Kolusi (*Collusion*) Terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Kolusi adalah kesepakatan menipu atau kompak yang dibuat oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan tertentu (Vousinas, 2019). Kolusi diprosikan dengan kerjasama dengan proyek-proyek pemerintah. Kolaborasi ini dapat memicu peluang kerjasama penipuan laporan keuangan untuk kepentingan pihak tertentu. Hal ini didukung oleh penelitian Sari & Nugroho (2021) Kolusi berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Maka hipotesis yang diambil adalah:

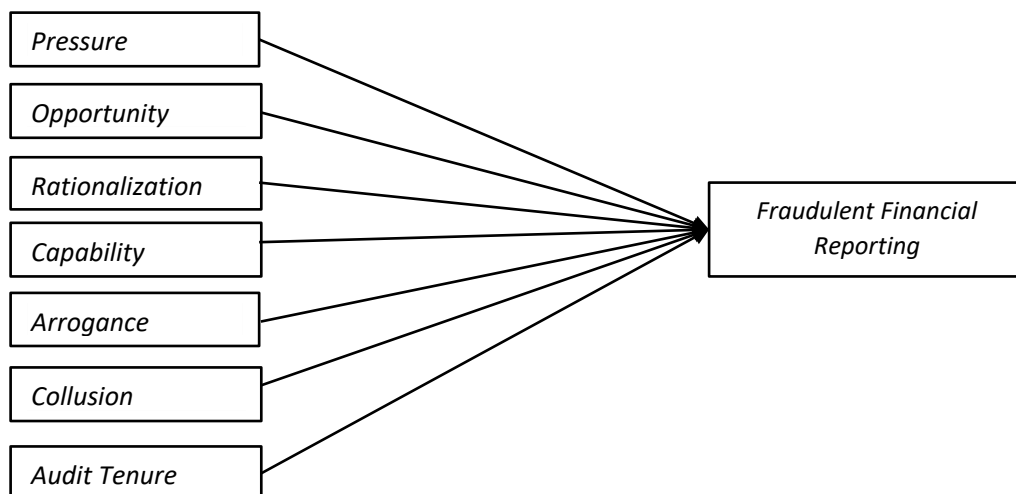
*H<sub>6</sub>: Collusion berpengaruh positif terhadap fraudulent financial reporting.*

### **Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Jangka waktu perikatan audit atau waktu hubungan kerja antara auditor dan klien dalam proses audit laporan keuangan disebut dengan *audit tenure* (Putri & Cahyonowati, 2014). Carcello dan Nagy (2004) telah melakukan pengujian untuk menguji pengaruh antara masa kerja KAP terhadap penyimpangan pelaporan keuangan. Penelitian ini menemukan bahwa penyimpangan pelaporan keuangan lebih mungkin terjadi ketika masa jabatan auditor pendek (tiga tahun atau kurang). Selain itu, kami menemukan bahwa kecurangan laporan keuangan lebih mungkin terjadi dalam tiga tahun pertama periode penugasan audit. Namun, penelitian ini tidak menemukan bukti bahwa kecurangan pelaporan keuangan dapat terjadi ketika masa kerja auditor panjang. Hasil dari penelitian ini adalah *audit tenure* (tiga tahun atau kurang) berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan:

*H<sub>7</sub>: Audit tenure berpengaruh positif terhadap fraudulent financial reporting.*

Kerangka konseptual yang disusun dalam penelitian ini adalah:



**Gambar 2** Kerangka Konseptual

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2021. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana peneliti menetapkan beberapa kriteria untuk mendapatkan sampel yang diharapkan. Tabel 1 disajikan proses seleksi sampel.

**Tabel 1** Proses Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia	435
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2018-2021	(287)
3	Data yang digunakan untuk variable penelitian tidak disajikan secara lengkap	(73)
4	Eliminasi data <i>outlier</i>	(32)
	Jumlah Sampel Akhir	43
	Tahun Pengamatan	4
	Jumlah Pengamatan	172

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat dan tujuh variabel bebas. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. *fraudulent financial reporting* digunakan sebagai variabel dependen. Variabel terikat Penelitian ini menggunakan tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi, arogansi, kolusi, dan masa audit sebagai variabel bebas. Tabel 2 menyajikan pengukuran variabel.

**Tabel 2** Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian	Pengukuran
<i>Pressure</i>	Rasio Solvabilitas = $\frac{\text{Total Debt} \times 100\%}{\text{Total Equity}}$
<i>Oppurtunity</i>	Rasio perputaran persediaan = $\frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}}$
<i>Rationalization</i>	TATA = $\frac{\text{Net income from continuing operations} - \text{Cash flow from operations}}{\text{Total audit committee}}$
<i>Capability</i>	Dihitung dengan menggunakan variabel dummy yaitu jika terjadi pergantian direksi selama periode 2016-2020 maka diberi kode 1, sedangkan jika tidak ada pergantian direksi selama periode 2018-2021 maka diberi kode 1. kode 0 (Febrianto & Fitriana, 2020)
<i>Arrogance</i>	Dihitung dengan jumlah tampilan direktur utama yang disajikan berulang kali dalam laporan tahunan perusahaan.
<i>Collution</i>	Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana jika ada kerjasama dengan proyek pemerintah selama tahun 2016-2020 diberi kode 1 dan jika perusahaan tidak bekerjasama dengan proyek pemerintah diberi kode 0.
<i>Audit Tenure</i>	Dihitung dari lamanya perikatan audit oleh kantor akuntan publik yang sama.
<i>Fraudulent Financial Reporting</i>	<i>F-score</i> = Kualitas Akrual + Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini, data panel (*pool data*) digunakan sebagai teknik analisis data sehingga regresinya disebut Model Regresi Data Panel, yaitu gabungan data sepanjang waktu (*time series*) dengan data antar individu atau ruang (*cross-section*). Data tersebut juga diolah dengan menggunakan alat pengolah data statistik bernama EViews 10. Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah:

$$FFR = \alpha + \beta_1PRES + \beta_2OPP + \beta_3RAT + \beta_4CAP + \beta_5ARR + \beta_6COL + \beta_7TEN + e \dots\dots\dots (1)$$

Dimana FFR sebagai *Fraudulent Financial Reporting*, PRESS adalah *Pressure*, OPP adalah *Opportunity*, RAT adalah *Rationalization*, CAP adalah *Capability*, ARR adalah *Arrogance*, COL adalah *Collusions*, TEN adalah *Tenure audits*,  $\alpha$  adalah Constant,  $\beta$  adalah Regression Coefficient, e adalah Error.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Uji Pemilihan Model Terbaik

Uji Chow dilakukan untuk menguji model yang akan digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji chow dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3** Hasil Uji Chow

<i>Test Summary</i>	<i>Prob.</i>	<i>Kesimpulan</i>
Cross-section F	0,0000	FEM
Cross-section Chi-Square	0,0000	FEM

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji chow dimana nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *model fixed effect*. Kemudian dilanjutkan dengan uji hausman , untuk membandingkan model mana yang lebih baik antara *model fixed effect* dan *model random effect*. Tabel 4 adalah hasil uji hausman.

**Tabel 4** Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Prob.</i>	<i>Kesimpulan</i>
Cross-section Random	0,0000	FEM

Nilai probabilitas *cross-section* random yang didapatkan dari uji hausman adalah sebesar 0,0000. Nilai probabilitas yang didapatkan adalah 0,0000, yang mana nilainya lebih kecil dari 0,05 atau *p-value* < 5%. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect*. Dengan demikian, model penelitian dalam penelitian ini dilanjutkan dengan menggunakan *fixed effect model*.

### Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis data penelitian diuji menggunakan regresi data panel dengan bantuan *software eviews*. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dari Tabel 5. Hasil menunjukkan bahwa *arrogance* dan audit tenure tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.



**Tabel 5** Hasil Uji Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien	Prob.	Kesimpulan
C	2,454302	0,0378	
Pressure	1,134319	0,0112	Terdukung
Oppurtunity	0,006172	0,0076	Terdukung
Rationalization	10,31063	0,0027	Terdukung
Capability	4,698160	0,0000	Terdukung
Arrogance	-0,204283	0,5442	Tidak Terdukung
Collution	1,565810	0,0238	Terdukung
Audit Tenure	0,586540	0,1272	Tidak Terdukung

### Pengaruh Tekanan (*Pressure*) terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Menurut Albrecht dkk (2016), *pressure* adalah suatu tekanan atau dorongan yang dimiliki atau muncul kepada seseorang untuk melakukan kecurangan. Dalam masalah keuangan, misalnya penggelapan uang perusahaan yang bermula dari tekanan yang menekan, maka orang yang melakukannya memiliki kebutuhan keuangan yang mendesak. Secara umum, yang mendorong penipuan adalah kebutuhan, masalah keuangan, dan keserakahan.

Tekanan memotivasi seseorang untuk melaksanakan tindakan kecurangan karena beban keuangan (Hormati & Pesudo, 2019). Tekanan juga dapat disebut sebagai pikiran atau perasaan seseorang yang menyebabkan mereka melakukan kejahatan. Skousen dkk (2011) beberapa kondisi tekanan yang membuat seseorang melakukan kecurangan adalah tekanan eksternal, tujuan keuangan, stabilitas keuangan dan kebutuhan keuangan pribadi. Ketika industri dan kondisi ekonomi lainnya mengancam stabilitas keuangan dan profitabilitas manajer perusahaan mereka, manajer ditekan untuk memalsukan dan memanipulasi laporan keuangan.

### Pengaruh Peluang (*Oppurtunity*) Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Peluang dapat dibagi menjadi dua kategori. Pertama, sifat bisnis menggunakan *proxy INVENTORY*. Jika persediaan perusahaan lebih tinggi dari tahun sebelumnya, berarti sistem keuangan perusahaan memutuskan untuk menjual produk dan sistem keuangan perusahaan mengalami penurunan. Oleh karena itu, manajemen memiliki insentif untuk berbuat curang agar kinerja perusahaan dapat diterima oleh investor dan pihak lain. Kedua, pemantauan menggunakan *proxy BDOU* tidak efisien. Inefisiensi adalah keadaan dalam perusahaan yang tidak memiliki atau tidak terpantau oleh manajemen agar lebih leluasa dalam melakukan kejahatan. Oleh karena itu, pengawasan oleh pihak eksternal, seperti direktur independen, menjadi penting. Tanpa pengawasan eksternal, potensi kecurangan oleh manajemen menjadi lebih besar. PERSEDIAAN adalah indikator industri karena akun persediaan sering dinilai sendiri untuk memperkirakan piutang tak tertagih. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Patimah (2019), Yulia (2018), dan Iqbal dan Murtanto (2016) menyatakan bahwa *opportunity* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

### **Pengaruh Rasionalisasi (*Rationalization*) Terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Rasionalisasi dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi Total Akruai terhadap Total Aset (TATA) karena mengasumsikan bahwa transaksi dapat dicatat meskipun tidak ada pembayaran atau perilaku curang oleh manajemen. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *rationalization* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Oktarigusta (2017) menyatakan bahwa rasionalisasi yang diproksikan dengan Total Akruai terhadap Total Aset dan Efektivitas Pengawasan yang diproksikan dengan jumlah Komisaris Independen (BDOUT) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Rasionalisasi yang diproksikan dengan Rasio Total Akruai terhadap Total Aset (TATA), dapat dibenarkan untuk aktivitas kecurangan terkait aktivitas pelaporan keuangan. Penipuan keuangan sering terjadi dalam sejumlah besar uang yang muncul di rekening karena tuduhan penipuan manajemen (Aprilia, 2017).

Iqbal dan Murtanto (2016), dan Oktarigusta (2017) menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar peluang, peluang, dan pembenaran untuk melakukan kecurangan dalam suatu perusahaan, maka semakin besar pula peluang terjadinya tindakan kecurangan dalam laporan keuangan.

### **Pengaruh Kemampuan (*Capability*) terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Hasil uji hipotesis ditemukan bahwa *Capability* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tindak kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Tanpa adanya individu yang memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan, maka Tindakan kecurangan tidak akan terjadi (Wolfe & Hermanson, 2004).

Direksi adalah orang yang memiliki pengaruh dan orang-orang yang membuat kebijakan di perusahaan. Pergantian direksi dilakukan agar terjadi peningkatan kinerja direksi sebelumnya yang dianggap lebih kompeten (Septriani & Handayani, 2018). Sihombing dan Rahardjo (2014), Bawekes dkk (2018) dan Indriani (2018) dalam penelitiannya menemukan hasil yang sama bahwa pergantian direksi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Pergantian direksi dilakukan untuk mendapatkan direksi baru yang lebih kompeten dari direksi sebelumnya (Septriani & Desi Handayani, 2018).

### **Pengaruh Arogansi (*Arrogance*) terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *arrogance* dan tindakan kecurangan laporan keuangan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, arogansi diproksikan dengan banyaknya foto CEO yang masuk dalam laporan tahunan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Agusputri dan Sofia (2019) bahwa kesombongan seorang CEO tidak bisa dilihat dari berapa banyak foto yang dia ambil. Foto CEO yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan bertujuan untuk memperkenalkan para pimpinan perusahaan dan banyak dari foto tersebut merupakan hasil dokumentasi dari kegiatan yang diikuti oleh perusahaan (Agusputri & Sofia, 2019).

### **Pengaruh Kolusi (*Collusion*) Terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Penelitian ini menemukan bahwa kolusi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan suatu perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kolusi disuatu perusahaan maka akan semakin tinggi Tindakan kecurangan laporan keuangan yang dilakukan. Kolusi adalah kesepakatan untuk menipu atau kesepakatan antara dua orang atau lebih, di mana satu pihak bertindak melawan pihak lain, untuk suatu tujuan jahat dengan menipu pihak ketiga atas haknya (Vousinas, 2019). Kesepakatan yang dicapai meliputi pemberian beberapa hal seperti harta benda, uang dan fasilitas lainnya untuk memperlancar urusan pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang terlibat kolusi adalah pegawai dan pihak luar seperti pemerintah atau politisi (Achmad dkk, 2022). Menurut Vousinas (2019) beberapa kejahatan kerah putih terjadi karena faktor kolusi. Kolusi bertujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi yang dilakukan dengan berbagai cara dimana tindakan tersebut bertentangan dengan hukum yang ada. Proksi kolusi dengan Proyek Pemerintah.

Proyek pemerintah didefinisikan sebagai kerja sama antara perusahaan yang terkait dengan proyek pemerintah. Proyek pemerintah dinilai menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kecurangan karena semakin besar skala kerjasama antara suatu perusahaan dengan proyek milik pemerintah, maka semakin besar pula pendapatan yang diterima perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumosari dan Solikhah (2021), Sari dan Nugroho (2021) yang juga menemukan bahwa Kolusi (Koneksi Politik, Badan Usaha Milik Negara) dilakukan dengan menggunakan Proyek Pemerintah sebagai ukuran kolusi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan.

### **Pengaruh *Audit tenure* terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Hasil Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa audit tenure tidak mempengaruhi tindakan kecurangan laporan keuangan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan kecurangan laporan keuangan. Hasil ini sejalan lurus dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Carcello dan Nagy (2004). Dimana dalam penelitiannya menemukan bahwa tindakan kecurangan laporan keuangan akan lebih mungkin terjadi ketika tenur auditor terjadi dalam jangka waktu panjang.

## **Kesimpulan**

Peneliti menyimpulkan bahwa tekanan akan bergerak searah kepada tindakan kecurangan pelaporan keuangan. Manajer yang berada di bawah tekanan akan semakin memalsukan dan memanipulasi laporan keuangan karena industri dan kondisi ekonomi lainnya mengancam profitabilitas dan stabilitas keuangan perusahaan mereka. Studi ini menemukan bahwa stabilitas keuangan dan tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap Kecurangan Pelaporan Laporan Keuangan. *Fraud* terhadap *fraudulent financial reporting* dapat dilakukan jika ada kesempatan untuk melakukannya. *Opportunity* yaitu ketika ada peluang untuk menjalankan suatu kecurangan atau keadaan yang membuka

peluang bagi para manajemen untuk melaksanakan kecurangan. Karena lemahnya kontrol peluang ini bisa muncul. Studi ini menemukan bahwa semakin besar peluang, semakin tinggi tingkat kecurangan laporan keuangan.

Rasionalisasi adalah tindakan membenarkan perilaku pribadi yang salah. Dalam kebanyakan kasus, penipuan akan mencari berbagai alasan rasional untuk mengidentifikasi tindakannya. Penelitian ini juga menemukan pengaruh positif rasionalisasi terhadap *fraudulent financial reporting*. Kecurangan tidak akan terjadi tanpa adanya orang-orang yang memiliki kemampuan untuk menjalankan tindakan kecurangan secara cermat dan terencana.

Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan melaksanakan pergantian direksi dikarenakan direksi yang baru dianggap lebih berkompeten dan diharapkan dapat membuat kinerja perusahaan menjadi semakin lebih baik dan mengurangi kecurangan pelaporan keuangan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara arogansi dan tindakan curang terhadap laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini menemukan bahwa kolusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* suatu perusahaan. Program pemerintah dianggap sebagai salah satu penyebab terjadinya kecurangan karena semakin besar tingkat kerjasama antara perusahaan dan program pemerintah semakin banyak pula keuntungan yang diperoleh perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja auditor sudah baik dan independensinya tidak terganggu akibat lamanya periode penugasan audit.

### Acknowledgment

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi baik moril maupun materiil dalam Penelitian ini, khususnya kepada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah mendanai penelitian ini serta tim dosen dan mahasiswa yang telah berpartisipasi dan berkontribusi dalam penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Achmad, T., Ghozali, I., & Pamungkas, ID (2022). Hexagon Fraud: Detection of Fraudulent Financial Reporting in State-Owned Enterprises Indonesia. *Economies*, 10(1), 1–16. <https://doi.org/10.3390/economies10010013>
- Agusputri, H., & Sofie, S. (2019). Factors Influencing Fraudulent Financial Reporting Using Pentagon Fraud Analysis. *Journal of Information, Taxation, Accounting, and Public Finance*, 14(2), 105–124. <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i2.5049>
- Albrecht, WS, Albrecht, CO, Albrecht, CC, & Zimbelman, MF (2016). *Fraud Examination*.
- Alfina, DF, & Amrizal, A. (2020). The Influence of Pressure, Opportunity, Rationalization, Competence, and Arrogance Factors on Fraudulent Financial Statements. *Accountability*, 13(1), 63 –76. <https://doi.org/10.15408/akt.v13i1.14497>
- Amarakamini, NP, & Suryani, E. (2019). The Effect of Pentagon Fraud on Fraudulent

- Financial Statements in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016 and 2017. *Journal of Accounting*, 7(2), 125–136.
- Andriani, R. (2019). the effect of fraud triangle on fraud of financial reports (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Tirtayasa Journal of Accounting Research*, 4(1), 64–74. <https://doi.org/10.48181/jratirtayasa.v4i1.5485>
- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). FraudDiamond. *Journal of Business and Economics (JBE)*, 23(1), 72–89.
- Aprilia, A. (2017). Analysis of the Effect of Pentagon Fraud on Financial Statement Fraud Using the Beneish Model in Companies Implementing the Asean Corporate Governance Scorecard. *ASET Journal (Research Accounting)*, 9(1), 101. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5259>
- Bawekes, HF, Simanjuntak, AM, & Christina Daat, S. (2018). Testing the Pentagon's Fraud Theory Against Fraudulent Financial Reporting (Empirical Study of Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011-2015). *Regional Journal of Accounting & Finance*, 13(1), 114–134.
- Carcello, JV, & Nagy, AL (2004). Financial Reporting Proclamation. *A Journal of Practice & Theory*, 847(22), 7714–7750.
- CNBC Indonesia. (2019). *The Three Pillars and the Drama of Inflated Funds*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-penggelembangan-dana>
- Febrianto, HG, & Fitriana, AI (2020). Detecting financial statement fraud with fraud diamond analysis in an Islamic perspective (an empirical study of Islamic commercial banks in Indonesia). *Profita Journal*, 13(1), 85. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13.01.007>
- Handoyo, S., & Hasanah, N. (2017). Corporate governance, opinion on going concern, subsequent events and audit report lag. *Journal of Business Applications*, 17(2), 1–18. <https://doi.org/10.20885/jabis.vol17.iss2.art1>
- Respect, GA, & Pesudo, DAA (2019). The Influence of Pressure, Opportunity, Rationalization and Capability on the Tendency of State Civil Servants in Committing Accounting Fraud Empirical Study of Regional Work Units of East Bolaang Mongondow Regency. *Scientific Journal of Accounting and Humanics*, 9(2), 172–190.
- Indriani, P. (2018). Fraud Diamond In Detecting Fraudulent Financial Statements. I-Finance: A Research. *Journal on Islamic Finance*, 3(2), 161. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v3i2.1690>
- Iqbal, M., & Murtanto. (2016). Analysis of the influence of fraud triangle factors on fraudulent financial statements in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *National Seminar on Scholars 2016*, ISSN: 2540-7589, 2002, 1–20.
- Kusumosari, L., & Solikhah, B. (2021). Analysis of Financial Report Fraud Through Hexagon fraud Theory. *Fair Value: Scientific Journal of Accounting and Finance*, 4(3), 753–767. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i3.735>
- Manurung, DTH, & Hardika, AL (2015). Analysis of factors that influence financial statement fraud in the perspective of fraud diamond: Empirical study on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange year 2012 to 2014. *International Conference on Accounting Studies (ICAS)*, August. [www.icas.my](http://www.icas.my)
- Mertha Jaya, IML, & Poerwono, AAA (2019). Testing FraudPentagon Theory Against Fraudulent Financial Statements in Mining Companies in Indonesia. *Accountability*, 12(2), 157–168. <https://doi.org/10.15408/akt.v12i2.12587>
- Oktarigusta, L. (2017). Fraud Diamond Analysis To Detect The Occurrence Of Financial Statement Fraud In Companies (Empirical Studies Of Manufacturing Companies Registered On Bei Year 2012-2015). *Journal of Competitiveness Management*, 19(2), 93–108. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i2.5384>

- Patimah, S. (2019). detection of financial statement fraud using fraud triangle analysis (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2014 - 2016). *Muhammadiyah Surakarta university*. [http://eprints.ums.ac.id/71158/3/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/71158/3/NASKAH_PUBLIKASI.pdf)
- Putri, TM, & Cahyonowati, N. (2014). The Influence of Auditor Tenure, Size of Public Accounting Firm, and Size of Client Company. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–11.
- Ramamoorti, S., Morrison, D., & Koletar, JW (2009). Bringing Freud to fraud: Understanding the State-of-Mind of the C-Level suite/white collar offender through “ABC” analysis. *Institute for Fraud Prevention (IFP) at West Virginia University*, 1–35.
- Sari, SP, & Nugroho, NK (2021). Fraud Financial Statements with the Vousinas Hexagon fraud Model Approach: Overview of Public Companies in Indonesia. *Annual Conference of Ibtifaz: Islamic Economics, Finance, and Banking*, 409–430.
- Sasongko, N., & Wijayantika, S. Fitriana. (2019). Fraud Risk Factors on Fraudulent Financial Reporting. *JOURNAL of Indonesian Accounting and Financial Research*, 4(1), 67–76.
- Septriani, Y., & Desi Handayani, and. (2018). Detecting Financial Statement Fraud with Pentagon Fraud Analysis. 11(1), 11–23. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Sihombing, KS, & Rahardjo, SN (2014). Fraud Diamond Analysis in Detecting Fraud Financial Statements (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010 – 2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Skousen, CJ, Smith, KR, & Wright, CJ (2011). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99. *SSRN Electronic Journal*, 99. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1295494>
- Sunaningsih, SN, & Rohman, A. (2014). Factors that influence Audit Delay (Empirical Study of Service Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011 and 2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–11.
- Utama, IGPOS, Ramantha, IW, & Badera, ID (2018). Analysis of Factors in Fraud Triangle Perspective as Predictors of Fraudulent Financial Reporting. *Udayana University Accounting E-Journal*, 7(1), 251–278.
- Vousinas, GL (2019). Advancing theory of fraud: the SCORE model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>
- Widarjono, A. (2013). *Introductory Econometrics and Its Applications*.
- Wolfe, DT, & Hermanson, DR (2004). The FWolfe, DT and Hermanson, DR (2004) 'The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant', *The CPA Journal*, 74(12), pp. 38–42. doi: DOI:raud Diamond: Considering the Four Elements Wolfe, DT and Hermanson, DR *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.
- Yulia. (2018). The Influence of Fraud Diamond Theory Elements in Detecting Fraud Financial Statements. *Padang State University Publication Manuscript*, 1–16.
- Yurmaini. (2017). Fraud Accounting (Fraud Accounting) in Islamic Perspective. *Journal of Accounting and Business*, 3(1), 93–104.